

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Menurut Ratna et al. (2021) penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui proses pengukuran variabel dan analisis data menggunakan metode statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Paradigma tradisional, positif, eksperimental, atau empiris juga diterapkan dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif digunakan dalam penelitian populasi dan sampel tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel terjadi secara alami, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diamati (Ratna et al., 2021). Maka dari itu, metode kuantitatif korelasional ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas Media Sosial *Instagram* (X) terhadap variabel terikat Minat Berkunjung Wisatawan (Y).

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan tindakan seseorang yang berperan aktif dalam suatu kegiatan sebagai kontributor terhadap suatu penelitian yang sedang dilakukan (Arifa, 2023). Dalam konteks penelitian, partisipan merujuk pada orang-orang yang menjadi subjek dalam studi dan memberikan informasi berdasarkan pengalaman atau pandangan mereka terkait topik yang diteliti. Partisipan melalui penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke Wana Wisata Kampoeng Ciherang dan mempunyai serta aktif memakai media sosial *Instagram*. Para partisipan akan diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner yang berisikan serangkaian pernyataan terstruktur mengenai pandangan mereka terhadap media sosial *instagram* pada Wana Wisata Kampoeng Ciherang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, menetapkan populasi merupakan langkah kunci untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan ruang lingkup penelitian secara tepat. Populasi meliputi seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan studi dan menjadi dasar utama dalam proses analisis dan perhitungan data. Menurut Hardani et al. (2020) populasi didefinisikan sebagai kumpulan seluruh unsur yang menjadi sasaran pengamatan, yang bisa terdiri atas individu, objek fisik, makhluk hidup, fenomena alam, maupun data hasil pengukuran yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan fokus kajian.

Tabel 3. 1 Kunjungan Wisatawan ke Kampoeng Ciherang 2024

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1.	Januari	2.238
2.	Februari	1.183
3.	Maret	1.407
4.	April	1.589
5.	Mei	2.089
6.	Juni	2.615
7.	Juli	2.278
8.	Agustus	1.291
9.	September	1.901
10.	Oktober	1.264
11.	November	891
12.	Desember	2.248
Total pengunjung		20.994

Sumber: Disparbudpora Kabupaten Sumedang 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diatas merupakan data para wisatawan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dengan jumlah total 20.994 orang pada tahun 2024. Terjadi dua puncak signifikan pada bulan Juni (2.615) dan Desember (2.248), sementara

periode terendah adalah Februari (1.183) dan November (891). Penurunan juga tampak pada bulan Agustus dan Oktober, tren ini menggambarkan adanya fluktuasi musiman, dengan periode ramai saat liburan dan sepi pada bulan biasa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui teknik sampling dan harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari analisis terhadap sampel diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara umum (Husain dan Purnomo, dalam Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah individu yang telah maupun belum melakukan kunjungan ke Wana Wisata Kampoeng Ciherang. Pendekatan *probability sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2020). Namun, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian, teknik *purposive sampling* diterapkan, yakni pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan studi (Sugiyono, 2020). Sementara itu, untuk menentukan ukuran sampel secara efisien dan sesuai dengan jumlah populasi yang besar, digunakan rumus Taro Yamane yang umum dipakai dalam penelitian kuantitatif. Sehingga, penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel, dengan rumus sederhana sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

Keterangan:

N : jumlah sampel

λ^2 : Nilai chi-square (3,841 untuk tingkat kepercayaan 95%)

P : Proporsi populasi = 0,5 (jika tidak diketahui)

Q : $1-P = 0,5$

D : Margin error = 0,05

N = Jumlah populasi

Perhitungan sampel menggunakan rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{3,841 \cdot 20.994 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (20.994 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{20.159,489}{53,443} \\
 &= 377,2
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel berdasarkan rumus adalah 377,2 yang dibulatkan menjadi 377. Maka dari itu, besarnya sampel yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 377 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melalui skala ialah alat maupun metode yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui rentang skala yang telah ditentukan. Skala ini membantu peneliti untuk mengelompokkan atau menilai taraf variabel yang lebih sistematis, penelitian ini menerapkan skala likert empat poin, yang difungsikan untuk menilai sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian untuk menilai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan melalui penelitian kuantitatif. Skala ini membantu melalui data yang didapatkan dengan lebih terstruktur dan mampu dinilai (Creswell, 2014). Menurut Sutrisno Hadi (1991:19) skala likert adalah skala yang terdiri dari lima tingkat jawaban yang menunjukkan kesetujuan responden terhadap pernyataan atau pernyataan sebelum pilihan jawaban yang tersedia. Modifikasi skala likert menghilangkan kategori jawaban di tengah, yang merupakan kelemahan dari skala. Ini dilakukan karena tiga alasan:

- 1) Kategori jawaban pada skala sikap sering kali memiliki makna ganda, seperti dianggap sebagai bentuk ketidakpastian, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, posisi netral, atau bahkan menunjukkan keraguan responden terhadap pernyataan yang diberikan.
- 2) Adanya opsi jawaban di posisi tengah pada skala likert dapat meningkatkan kemungkinan responden memilih kategori tersebut, terutama ketika mereka merasa ragu atau tidak ingin menyatakan posisi yang jelas.
- 3) Skala penilaian dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) digunakan untuk mengidentifikasi arah kecenderungan pendapat responden. Dalam analisis data, skala Likert ini membantu mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Untuk mengukur penilaian dalam penelitian ini dengan penilaian skala likert dimana responden akan menjawab pertanyaan dan pernyataan dengan penilaian skala likert, dengan rincian untuk instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 3.2 Tabel Penilaian Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Penilaian Skala *Likert*

Penilaian/keterangan	Nilai skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Creswell, 2014)

3.4.1 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian merujuk pada penjabaran variabel yang dijadikan objek kajian, baik berupa konsep, gejala, maupun karakteristik tertentu, yang secara spesifik ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Peneliti membuat operasional variabel ini melalui penelitiannya guna memudahkan peneliti melalui

pengumpulan data dan menghindari perbedaan pandangan juga membatasi ruang lingkup variabel. Variabel bebas (X) yakni Media Sosial *Instagram* dan variabel terikat (Y) yakni minat berkunjung wisatawan.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Indikator	Definisi	Skala	No. Soal
Media sosial (X) aktivitas atau kegiatan masyarakat yang melibatkan penggunaan media sosial, seperti mencari informasi terbaru, melakukan bisnis, dan sebagainya. (Hermawan, 2022)	Context	Tindakan yang dilakukan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam memberikan konten pada foto atau video serta tema dalam akun Instagramnya bagi wisatawan.	Likert	1-4
	Communication	Tindakan yang dilakukan oleh Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam memberikan informasi seputar destinasi serta cara mereka berinteraksi untuk menarik minat wisatawan.	Likert	5-8
	Collaboration	Tindakan yang dilakukan oleh Wana Wisata Kampoeng Ciherang untuk bekerja sama dengan wisatawan maupun pengguna Instagram yang bertujuan untuk kebaikan keduanya.	Likert	9-12

	Connection	Tindakan yang dilakukan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan para wisatawan maupun pengguna Instagram.	Likert	13-16
--	------------	--	--------	-------

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	No Soal
Minat Berkunjung Wisatawan (Y) Minat berkunjung dapat disamakan dengan minat beli, minat wisatawan adalah kecenderungan orang yang akan melakukan perjalanan wisata yang tertarik akan suatu objek wisata. (Ferdinand, dalam Rossy,2023)	Minat Transaksional	Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Wana Wisata Kampoeng Ciherang setelah mendapatkan informasi melalui media sosial Instagram.	Likert	1-4
	Minat Referensial	Keinginan wisatawan dalam merekomendasikan Wana Wisata Kampoeng Ciherang melalui akun Instagramnya kepada orang lain.	Likert	5-8
	Minat Preferensial	Tindakan yang dilakukan oleh wisatawan kepada Wana Wisata Kampoeng	Likert	9-12

		Ciherang untuk menjadikan pilihan utama sebagai destinasi yang ingin dikunjungi.		
	Minat Eksploratif	Keinginan wisatawan untuk mencari tahu berbagai informasi seputar Wana Wisata Kampoeng Ciherang pada akun Instagram.	Likert	12-16

3.4.2 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan membagikan kuisisioner kepada para responden. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dipelajari dari data sampel atas besar atau kecilnya populasi tersebut, sehingga dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari suatu peristiwa berdasarkan hasil survey kepada responden. Penelitian ini menggunakan data utama hasil dari kuesioner untuk mengolah data sehingga dihasilkan bentuk data berupa angka. Data-data tersebut dianalisis menggunakan beberapa teknik yaitu uji prasyarat, analisis deskriptif statistik, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Sehingga, hasil data yang telah diolah dapat menunjukkan hasil terdapat pengaruh atau tidaknya pada variabel penelitian ini.

3.4.3 Validitas dan Reabilitas

3.4.3.1 Validitas

Validitas merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data penelitian (Sugiyono, 2020). Data dapat dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan atau kesesuaian dengan objek yang sedang diteliti dengan menunjukan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi dan biasanya dengan syarat minimum dalam uji validitas memiliki nilai $r = 0,3$ yang berarti korelasi bernilai positif antara butir pertanyaan dengan butir skor lainnya. Nilai

validitas dapat dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,3 dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu peneliti menggunakan tektik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasang pengamatan

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$\sum Xy$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Berikut hasil uji validitas data:

- 1) Hasil uji validitas instrumen pada media sosial *instagram* (variabel X) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Case Processing Sumary Variabel X

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Pada Tabel 3.5 menunjukan sebanyak 30 responden (N=30) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	R Hitung (pearson corelations)	R Tabel (Signifikan 0,005)	Keterangan
1	0,571	0,361	Valid
2	0,689	0,361	Valid
3	0,779	0,361	Valid
4	0,731	0,361	Valid
5	0,458	0,361	Valid
6	0,407	0,361	Valid
7	0,765	0,361	Valid
8	0,374	0,361	Valid
9	0,583	0,361	Valid
10	0,430	0,361	Valid
11	0,712	0,361	Valid
12	0,456	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,661	0,361	Valid
15	0,425	0,361	Valid
16	0,601	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.6 diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang (N=30) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkan dari analisa. Valid tidaknya suatu data diketahui dengan membandingkan skor r hitung dan r Tabel pada nilai signifikan 0,005 dengan ketentuan jika r hitung > r Tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid.

- 2) Hasil uji validitas instrumen pada minat berkunjung wisatawan (variabel Y) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Case Processing Sumary Variabel Y

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Pada Tabel 3.7 menunjukan sebanyak 30 responden (N=30) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R Hitung (pearson corelations)	R Tabel (Signifikan 0,005)	Keterangan
1	0,807	0,361	Valid
2	0,740	0,361	Valid
3	0,661	0,361	Valid
4	0,816	0,361	Valid
5	0,760	0,361	Valid
6	0,837	0,361	Valid
7	0,874	0,361	Valid
8	0,562	0,361	Valid
9	0,768	0,361	Valid
10	0,822	0,361	Valid
11	0,737	0,361	Valid
12	0,625	0,361	Valid

13	0,700	0,361	Valid
14	0,581	0,361	Valid
15	0,668	0,361	Valid
16	0,625	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang (N=30) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkan dari analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r hitung > r Tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid.

3.4.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner, yang menunjukkan variabel atau struktur. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuisisioner tersebut dianggap reliabel atau diandalkan (Sugiyono, 2020). Peneliti kemudian menggunakan program SPSS, yang memungkinkan pengukuran reliabilitas melalui uji statistik. Ketentuan suatu poin instrumen dalam menyatakan reliabilitas atau tidaknya dilihat dari nilai yaitu dengan menggunakan *Alpha Croanbach* yang dikatakan reliabel bila hasil *Alpha Croanbach* > 0,6. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

$\sum Si$ = jumlah varian skor tiap poin

St = jumlah varian butir

K = jumlah poin

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha berada pada angka $> 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang memadai atau reliabel.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel, sehingga belum cukup dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Tabel 3. 9 Interpretasi nilai r Korelasi Product Moment

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono,2020)

Berikut hasil uji reliabilitas data:

- 1) Hasil uji reliabilitas instrumen pada media sosial *instagram* (variabel X) dinyatakan pada Tabel 3.10

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Varibel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	32

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.10 menunjukkan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,956 (*Croanbach's Alpha*). Sehingga, bisa dikatakan instrumen kuesioner pada variabel media sosial *Instagram* (X) dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas lebih dari $> 0,6$.

- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen pada minat berkunjung wisatawan (variabel Y), dinyatakan pada Tabel 3.11

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	32

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

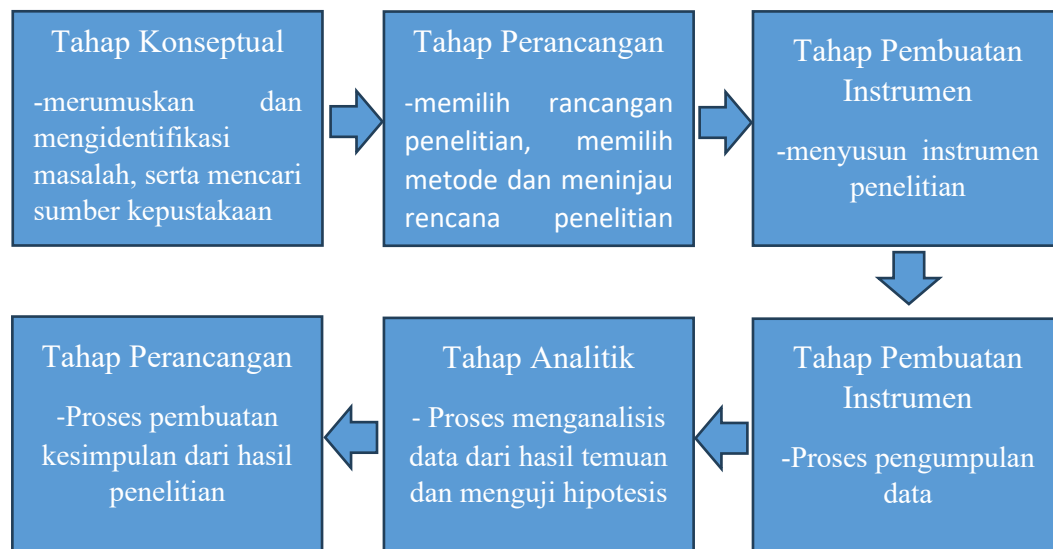
Berdasarkan Tabel 3.11 menunjukkan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,956 (*Croanbach's Alpha*). Sehingga, bisa dikatakan jika instrumen kuesioner pada variabel minat kunjungan wisatawan (Y) dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas lebih dari 0,6.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai upaya untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Menurut Sujarweni (2018) data primer yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara, penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. Metode survei digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang disampaikan kepada partisipan penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data utama dan informasi dari responden yang sesuai dengan tema penelitian. Sehingga, peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui kuesioner dan *Google Form*.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan beberapa tahap yang dimulai dari awal perencanaan, perancangan hingga akhir dari penelitian ini. Maka dari itu, peneliti menyusun penelitian ini dengan berbagai tahap yang dikonsep dalam bagan yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini telah melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dari tahap konseptual yang mencakup perumusan dan identifikasi masalah serta penelusuran literatur sebagai dasar teoritis. Selanjutnya, pada tahap perancangan, peneliti menentukan rancangan penelitian yang sesuai dan memilih metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pembuatan instrumen, di mana instrumen disusun secara cermat dan digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis pada tahap analitik, untuk menguji hipotesis dan menginterpretasikan hasil temuan secara objektif. Akhirnya, penelitian ini diakhiri pada tahap penyusunan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan dapat menjawab tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, Teknik analisis data memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, data kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik sebagai teknik analisis data (Sugiyono, 2020). Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup klasifikasi data menurut jenis responden dan variabel yang diamati, penyajian hasil dari masing-masing variabel, serta pengolahan data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS 25 statistik untuk membantu dalam pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa teknik analisis dan berbagai tahapan analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam menganalisis data kuantitatif guna memperoleh gambaran umum terhadap karakteristik data yang diperoleh dari responden. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik data melalui sejumlah ukuran, termasuk rata-rata, deviasi standar, varian, nilai tertinggi dan terendah, jumlah, rentang, serta distribusi simetri dan keruncingan data. Sedangkan menurut Riyanto & Hatmawan (2020) analisis deskriptif dengan pendekatan rentang skala memiliki tujuan sebagai sarana untuk menginterpretasikan data dari masing-masing variabel penelitian. Teknik ini menggunakan skala Likert, dengan rentang skor minimum 1 dan maksimum 4. Adapun rumus perhitungan rentang skala tersebut adalah: =

$$\text{Rentang Skala} : \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Pilihan Jawaban}} : \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Hasil perhitungan rentang skala digunakan sebagai dasar dalam memberikan interpretasi terhadap nilai rata-rata setiap indikator pada variabel yang diteliti, temuan dari nilai interval berguna untuk menetapkan nilai sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik dari suatu variabel. Ditentukan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Klasifikasi Hubungan rata-rata Variabel

No	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1.	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik
2.	1,76 – 2,50	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,25	Baik
4.	3,26 – 4,00	Sangat Baik

Sumber: (Sutrisno Hadi, 1991)

Berdasarkan klasifikasi di atas, nilai interpretasi dari masing-masing variabel dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diperoleh melalui tanggapan responden. Statistik ini berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik lanjutan. Pendekatan ini membantu penulis dalam menggambarkan kondisi sebenarnya dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3.6.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas yang berfungsi untuk menguji syarat dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, adapun tahapan dari uji prasyarat tersebut berikut ini:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dalam suatu penelitian dengan cara melihat nilai signifikan jika $> 0,005$ data dinyatakan berdistribusi normal (Sujarweni, 2018). Teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* melalui tes aplikasi SPSS 25 dipilih dalam penelitian ini untuk menguji data tersebut.

Ketentuan dalam uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji statistik parametrik digunakan apabila data berdistribusi normal berskala rasio dan interval.

- 2) Uji statistik non parametrik digunakan apabila data tidak berdistribusi normal berskala ordinal dan nominal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat seberapa besar mana hubungan antara variabel apakah memiliki hubungan yang searah atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk melakukan teknik analisis data korelasi atau regresi linear maka uji linearitas diperlukan sebagai syarat dalam memenuhi analisis tersebut. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 melalui *Test for Linearity* yang mengacu pada nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,005$ menyatakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memahami model regresi dan memastikan apakah ada ketidaksamaan keberagaman antara skor residual satu ke yang lainnya. Jika keberagaman skor antar residual menunjukkan bahwa ada perbedaan, maka heteroskedastisitas dianggap (Ghozali, 2018). Dasar penepatan keputusan melalui pengujian *glejser* ialah:

- 1) Apabila skor signifikansi (Sig.) melampaui dari $> 0,05$, berarti tidak memuat indikasi heteroskedastisitas melalui model regresi.
- 2) Apabila skor signifikansi (Sig.) tidak melampaui dari $< 0,05$, berarti memuat heteroskedastisitas melalui model regresi.

3.6.3 Regresi Linear Sederhana

Teknik regresi linear sederhana digunakan dalam analisis statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara dua variabel, di mana satu variabel bertindak sebagai prediktor (bebas) dan lainnya sebagai respons (terikat), dengan asumsi hubungan yang bersifat linier. Peneliti menggunakan metode ini untuk menentukan bagaimana kedua variabel mempengaruhi satu sama lain. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y) berdasarkan nilai bebas (Variabel X) yang diketahui. Selain itu regresi linear sederhana berguna untuk memprakirakan variabel dependen (Variabel Y) dan

memperkirakan variabel independen (Variabel X). Bentuk analisis regresi linier sederhana dapat dilihat hasil dengan berupa data berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2020), dengan rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen (Variabel Y)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Variabel X)

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan teknik analisis linear sederhana diantaranya sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2020) analisis korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan serta arah keterkaitan antara dua variabel atau lebih, di mana arah hubungan ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh, sedangkan kekuatan hubungan ditandai dengan arah. Jika ada peningkatan dalam suatu variabel yang diikuti oleh penurunan dalam variabel lain, ini disebut sebagai korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, jika ada penurunan dalam suatu variabel yang diikuti oleh peningkatan dalam variabel lain, ini disebut sebagai korelasi negatif antara kedua variabel tersebut.

Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan digunakan uji koefisien korelasi. Penggunaan teknik Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* digunakan oleh para peneliti untuk mengungkapkan rumusan masalah yang erat kaitannya dengan suatu hubungan antar peristiwa A dengan peristiwa B. Besarnya angka korelasi disebut dengan koefisien korelasi yang dilambangkan dengan lambang r. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* untuk

melakukan analisis koefisien korelasi, dengan menggunakan konsep rumus yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Hubungan variabel dapat positif atau negatif. Koefisien korelasi (r) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara X dan Y. Hubungan ini dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X biasanya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Nilai r harus berkisar antara -1 dan 1, yang berarti:

- 1) Apabila nilai koefisien korelasi (r) bernilai +1 atau mendekati +1, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah (positif) antara kedua variabel yang diteliti.
- 2) Jika nilai r bernilai -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan yang sangat kuat namun berlawanan arah (negatif) antara kedua variabel tersebut.
- 3) Sementara itu, apabila nilai r berada di angka 0 atau mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hubungan antarvariabel sangat lemah.

Adapun pedoman untuk menginterpretasikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, maka mengacu pada pedoman ketentuan berikut:

Tabel 3. 13 Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menilai proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas melalui model regresi. Jika nilai R^2 rendah, kemampuan setiap variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) akan terbatas. Sedangkan, jika nilai R^2 semakin besar maka artinya variabel bebas (independen) memiliki kontribusi yang besar terhadap variabel terikat (dependen). Maka dari itu, model regresi yang baik didapatkan dari besaran nilai koefisien determinasi yang bernilai positif. Adapun rumus untuk menentukan besaran koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji F

Jawaban sementara dari rumusan masalah disebut dengan dipotesis (Sugiyono, 2020). Benar atau tidaknya suatu hipotesis perlu dibuktikan melalui uji statistik berdasarkan data yang didapat pada penelitian. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan uji hipotesis. Oleh karena itu, pengujian secara simultan untuk melihat keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji F (Irma, 2023). Berikut ini adalah rumus perhitungan dalam Uji F:

$$\alpha = 5\% (0,05)$$

$$F_{tabel} DF_1 = k - 1$$

$$F_{tabel} DF_1 = n - 1$$

Keterangan:

n = banyak data dalam satu variabel

k = banyak variabel yang digunakan

DF = derajat bebas (*Degree Freedom*)

Berikut ini adalah ketentuan untuk mengambil keputusan dalam uji f:

- 1) Dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.2 Uji t

Penelitian ini menggunakan uji-T untuk menguji hipotesis. Uji-T berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak (Sugiyono, 2020). Sehingga uji T dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Uji T dilihat dari tingkatan nilai signifikansi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

a = taraf signifikansi

Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, artinya hipotesis diterima.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, hipotesis ditolak.